



JURNAL KEPERAWATAN STIKES KENDAL

Pengaruh Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal - Di RSUD Kota Semarang

Ike Mei Nuryani¹, Nur Hidajah², Andriyani Mustika N³

Hubungan Antara Faktor Psikologi Dengan Kejadian *Enuresis* Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Pertiwi - Kabupaten Kendal Dan TK Walijoko Kendal

Siti Rochmaedah¹, Fitria Handayani², Lestari Eko Darwati³

Perbedaan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pelatihan Pada Perempuan Usia Subur Di Dusun Bengkle Desa Karang Manggis Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Nur Cholifah¹, Hj. Kunsianah², Riani Pradara Jati³

Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Oral Hygiene Dengan Perilaku Oral Hygiene (Sikat Gigi) Saat Malam Hari Pada Anak Usia Madya Di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung

Agustya Anggareni¹, Agus Santoso², Ahmad Asyrofi³

Hubungan Perilaku Kebersihan Kulit Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Nurul Huda Ngawen Blora

Eka Triyanti¹, Megah Andriany², Yulia Susanti³

diterbitkan oleh:
**Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal**

ISSN 2085-1049



9 772085 104942

Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret dan September.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan
kajian analisis-kritis di bidang keperawatan

Pengasuh dan Pengelola
Jurnal Keperawatan STIKES Kendal

Pengarah / Penasehat
Ketua STIKES Kendal

Penanggung Jawab
LP3M STIKES Kendal

Ketua Dewan Penyunting
Andriyani Mustika Nurwijayanti

Dewan Penyunting
Andriyani Mustika Nurwijayanti
Ahmad Asyrofi
Ahmad Saekhu

Mitra Bestari
Meidiana Dwidiyanti (UNDIP Semarang)
Sri Rejeki, SKp, M.Kep (UNIMUS Semarang)
Nur Hidaja (Poltekes Semarang)
Kunsianah (STIKES KENDAL)

Distribusi
Amirudin Safwan
Muhammad Nurofiq

Tata Usaha
Anna Prihatini
Devi Cafitriani

Alamat Penyunting dan Tata Usaha :
STIKES Kendal Jl. Laut No. 31 Kendal Jawa Tengah 51311.
☎ (0294) 381343, ✉ (0294) 381343. [http:// stikeskendal.ac.id](http://stikeskendal.ac.id) e-mail :
Stikes_Kendal@Yahoo.com

JURNAL KEPERAWATAN STIKES KENDAL
diterbitkan sejak bulan Maret 2007 Oleh STIKES Kendal

JURNAL KEPERAWATAN
STIKES KENDAL

Volume 3, Nomor 5, September 2010, Hal. 281 - 336

DAFTAR ISI

Hal.

- Pengaruh Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique)
Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Di RSUD Kota Semarang
Ike Mei Nuryani, Nur Hidajah, Andriyani Mustika N 281-290
- Hubungan Antara Faktor Psikologi Dengan Kejadian *Enuresis* Pada Anak
Usia Pra Sekolah Di TK Pertiwi Kabupaten Kendal Dan TK Walijoko Kendal
Siti Rochmaedah, Fitria Handayani, Lestari Eko Darwati 291-302
- Perbedaan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebelum
Dan Setelah Dilakukan Pelatihan Pada Perempuan Usia Subur
Di Dusun Bengkle Desa Karang Manggis Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
Nur Cholifah, Hj. Kunsianah, Riani Pradara Jati 303-312
- Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam *Oral Hygiene* Dengan Perilaku
Oral Hygiene (Sikat Gigi) Saat Malam Hari Pada Anak Usia Madya
Di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung
Agustya Anggareni, Agus Santoso, Ahmad Asyofi 313-326
- Hubungan Perilaku Kebersihan Kulit Dengan Kejadian *Scabies*
Di Pondok Pesantren Nurul Huda Ngawen Blora
Eka Triyanti, Megah Andriany, Yulia Susanti 327-336

PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU DALAM ORAL HYGIE NE DENGAN PERILAKU ORAL HYGIE NE (SIKAT GIGI) SAAT MALAM HARI PADA ANAK USIA MADYA DI SD NEGERI PETARANGAN KLEDUNG TEMANGGUNG

Agustya Anggareni¹, Agus Santoso², Ahmad Asyrofi³

ABSTRAK

Anak di Indonesia masih sulit untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi anak dikarenakan pengetahuan dan tindakan ibu banyak yang kurang. Pengetahuan ibu dapat berupa memberikan informasi kepada anak tentang cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Tindakan ibu dapat berupa memberikan contoh dan mengajak anak untuk sikat gigi saat malam hari. Studi pendahuluan didapatkan data dari 83 siswa hanya 9 siswa yang melakukan sikat gigi malam.

Jenis penelitian ini adalah *observasional deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia madya yang bersekolah di SD Negeri Petarangan dan anak usia madya yang bersekolah di SD Negeri Petarangan. Alat penelitian berupa kuesioner tertutup.

Data diperoleh menggunakan analisis univariat dan bivariat, dalam penelitian ini menggunakan *chi-square*, hasil *p value* 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak usia madya di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung.

Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung diharapkan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang kesehatan gigi anak terutama di Desa Petarangan supaya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi bertambah. Pengetahuan dan tindakan ibu yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku anak.

Kata Kunci : pengetahuan, tindakan, perilaku, *oral hygiene*.
Kepustakaan : 27 (2002-2010)

¹ Alumni Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
² Staf Edukatif Keperawatan PSIK FK Universitas Diponegoro Semarang
³ Staf Edukatif Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

PENDAHULUAN

Kasus kesehatan yang banyak terjadi di sekitar kita merupakan produk dari perilaku yang salah. Perilaku tidak sehat yang lumrah terjadi disekitar kita adalah malas menggosok gigi. Gosok gigi merupakan masalah sepele bagi beberapa orang, yang seringkali diabaikan pula oleh masyarakat. (www.suaramerdeka.com)

Masyarakat Indonesia banyak belum tahu kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, hal ini menjadi penyebab 89% anak dibawah usia 12 menderita penyakit gigi dan mulut. Data terbaru riset kesehatan daerah (RISKESDAS) tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan, 72,1% penduduk mempunyai pengalaman karies dan diantaranya sebanyak 46,5% merupakan karies aktif yang belum dirawat. Survey kesehatan rumah tangga tahun 2001 didapati bahwa 76,2% anak indonesia pada kelompok usia sekolah mengalami gangguan kesehatan gigi. (www.klikdokter.com)

Penelitian di London tahun 2006 menunjukkan bahwa 69% dari anak-anak yang ibunya memberikan pendidikan kesehatan dan perawatan gigi di rumah anaknya menjadi bebas karies, dan memiliki angka gingivitis yang lebih rendah dari pada anak-anak yang tidak dididik tentang kesehatan gigi dan mulut oleh ibunya. (www.klikdokter.com)

Penelitian yang dipublikasikan oleh *Britis Dental Journal*, para peneliti menemukan hampir 63 % anak inggris mengalami erosi (pengikisan) gigi, sementara pada anak Asia berkisar 48 % anak mengalami erosi (pengikisan) gigi. (Mangoenprasodjo, 2004)

Survei kesehatan rumah tangga (SKRT) 2004 yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI, menyebut bahwa prevalensi karies (berlubang) gigi di Indonesia adalah 90,05 persen. Fakta yang lainnya adalah orang Indonesia yang menderita penyakit gigi dan mulut tersebut bersifat agresif kumulatif. Artinya daerah yang rusak tersebut menjadi tidak dapat disembuhkan. (www.dunia-artikel.com). Menurut Agus Susanto (2007) survey Kesehatan Nasional tahun 2004 dinyatakan bahwa 39 % penduduk indonesia menderita penyakit gigi dan mulut.

Masyarakat pada awal-awal sebelum terkena penyakit gigi dan mulut mengabaikan sakit yang ditimbulkannya. Penyakit gigi merupakan jenis penyakit di urutan pertama yang dikeluhkan masyarakat ketika sudah menjadi sakit. Data itu berdasarkan hasil survei kesehatan rumah tangga survei kesehatan nasional (SKRT-Surkesnas) tahun 2001 yang menyebut penyakit gigi dikeluhkan 60 % penduduk Indonesia dan 40 % adalah anak-anak (www.dunia-artikel.com)

Anak sebagai individu yang berusia 0-18 tahun. (Supartini, 2004). Klasifikasi anak usia madya adalah anak yang berusia antara 9-11 tahun, dalam usia ini merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. (Riyanti E, 2005)

Edukasi penyakit gigi dan mulut sejak dini dimaksudkan agar pada usia dewasa seseorang tidak akan menderita gigi berlubang. Orangtua harus mencontohkannya agar anak mau sikat gigi malam sebelum tidur. Pentingnya sikat gigi malam sebelum tidur harus diterapkan oleh semua keluarga Indonesia. Dewasa nanti gigi akan tetap terjaga kesehatan dan kebersihannya. (Hanum, 2010)

Anak usia sekolah sudah muncul gigi permanen karena gigi permanen muncul selama masa usia sekolah, kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin terhadap adanya masalah-masalah gigi yang muncul. Cara mencegah masalah gigi yang paling efektif adalah dengan *oral hygiene* yang tepat. Anak-anak harus diajarkan untuk melakukan perawatan gigi secara mandiri dengan pengawasan dan panduan orang tua. (Donna L. Wong, 2008)

Menurut Donna L. Wong (2008) perawatan gigi yang terbatas atau tidak adekuat menyebabkan masalah, yang paling umum dari seluruh masalah kesehatan pada masa anak-anak yaitu karies gigi (kavitis), maloklusi, dan penyakit periodontal. Kondisi ini akan menguntungkan jika segera dilakukan intervensi untuk mencegah lepasnya gigi. Salah satu intervensinya adalah mengajak anak untuk rajin sikat gigi.

Mengajak anak untuk rajin menyikat gigi bukanlah hal mudah. Pemahaman akan pentingnya sikat gigi banyak yang belum dibiasakan oleh para orangtua. Menyikat gigi dua kali sehari adalah mutlak, terutama pada anak karena gigi anak lebih rentan dibandingkan gigi orang dewasa karena enamelnya belum terbentuk sempurna. Jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi anak jika mereka tidak menyikat gigi setelah makan dan minum, khususnya di malam hari sebelum tidur. (www.suaramerdeka.com)

Masyarakat kita masih banyak yang belum tahu kapan waktu yang tepat menyikat gigi, ditinjau dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 yakni 91,1% masyarakat Indonesia menyikat gigi tiap hari, namun hanya 7,3% yang mengikuti rekomendasi untuk menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (90,7% menyikat gigi disaat mandi pagi dan sore). (www.suaramerdeka.com)

Menyikat gigi sebelum tidur sangat penting bagi dewasa terutama bagi anak-anak karena pada waktu tidur, tidak ada sirkulasi air liur dalam mulut dan bakteri berkembang 2x lipat lebih banyak dibanding saat beraktivitas disiang hari. Menyikat gigi sebelum tidur berkhasiat mengurangi jumlah bakteri yang hidup di dalam mulut ketika tidur. keseriusan dari orangtua untuk membentuk perilaku anak menggosok gigi sejak dini dengan memberi pemahaman maupun contoh bagi anaknya adalah hal lain yang juga diperlukan. Menggosok gigi dapat menjadi upaya preventif dalam mencegah terjadinya gangguan gigi secara efektif. (Elva Kadarhadi- 13, www.suaramerdeka.com)

Faktor yang menyebabkan sulitnya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut anak Indonesia yang penting dicermati adalah peran ibu, sebagai seorang yang dikenal anak sejak anak lahir. Perilaku dan pendidikan ibu merupakan contoh bagi anak. Ungkapan tersebut akan lebih mudah dipahami dalam petikan sajak *Dorothy Law Nolte yang berjudul Children Learn What They Live yaitu, "if a child lives with approval, he learns to like himself. If*

a child lives with acceptance and friendship, he learns to find love in the world." Jelaslah bahwa sebaik apapun pendidikan, yang paling utama tetaplah pendidikan yang berasal dari keluarga karena sifat dan perilaku anak pada akhirnya adalah gambaran sifat perilaku orang tuanya. Disinilah dapat diketahui bahwa peran ibu tentang kesehatan gigi anak akan menentukan status kesehatan giginya kelak. (www.mail_archive.com)

Peran ibu dalam kesehatan gigi anak sangat penting karena dapat mengurangi resiko masalah gigi pada anak. Peran ibu dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya memberikan informasi atau contoh cara menggosok gigi yang benar. Hold melakukan penelitian tentang efek kesehatan gigi yang diberikan ibu pada anaknya yang berusia 5 tahun di London. (www.klikdokter.com)

Pemeliharaan gigi pada anak sangat terkait dengan kualitas perilaku ibu terkait dengan kesehatan gigi. Perilaku mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam pencegahan penyakit gigi pada anak-anak, maka informasi yang diterima harus lengkap, apabila kurang lengkap informasi yang diterima tentang penyakit gigi maka dalam melakukan pencegahan pun kurang baik. (Notoatmodjo, 2005)

Tindakan ibu juga sangat berpengaruh, bila sikap ibu baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi seperti memeriksakan gigi anak sejak dini dan setiap 6 bulan sekali. Pengetahuan yang baik disertai tindakan ibu yang bijak pula dalam pemeliharaan gigi, dapat dipastikan penyakit gigi pada anak dapat dicegah. (Notoatmodjo, 2005)

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 8 April 2010 dengan cara wawancara pada 83 siswa usia madya di SD Negeri Petarangan didapatkan data sebanyak 74 siswa tidak pernah melakukan sikat gigi malam dan hanya 9 siswa yang melakukan sikat gigi malam. Penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Petarangan Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah telah berupaya melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan cara bekerjasama dengan PUSKESMAS setempat untuk memberikan penyuluhan dan pemeriksaan gigi pada siswa tiap 1 bulan sekali namun program itu tidak berjalan, serta ditinjau dari pengetahuan orang tua yang kurang tentang kesehatan gigi. (Untung, 2010).

Hal ini menimbulkan kekhawatiran oleh pihak sekolah, karena dengan pengetahuan dan bimbingan yang kurang tentang perawatan gigi pada anak akan memunculkan berbagai masalah gigi pada anak, akibat yang dapat ditimbulkan oleh adanya masalah gigi antara lain adalah: 1. Bau mulut atau nafas tak sedap, 2. Terasa ngilu dan nyeri apabila terkena makanan yang panas atau dingin, asam, dan manis, 3. Tidak dapat tidur sehingga aktivitas sehari-hari terganggu, 4. keadaan yang parah, kalau tidak dicabut menyebabkan gusi bengkak, terdapat nanah, dan lain sebagainya. (www.suaramerdeka.com). Kasus yang lebih lanjut dapat mengakibatkan gigi harus dicabut apabila masalah ini tidak ditangani secara serius.

Fenomena di atas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam *Oral Hygiene*

dengan Perilaku *Oral Hygiene* (Sikat Gigi) saat Malam Hari pada Anak Usia Madya di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung, merupakan alasan yang mendasar perlunya penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh penjelasan mengenai hubungan antara tugas ibu dalam tindakan *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak usia madya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional deskripsi analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang anaknya usia madya yang bersekolah di SD Negeri Petarangan dan anak usia madya yang bersekolah di SD Negeri Petarangan, Kledung, Temanggung. Jumlah siswa 83 terdiri dari kelas dua: 3 siswa, kelas tiga A: 32 siswa, kelas tiga B: 31 siswa dan kelas empat 17 siswa pada tahun 2010 (Saryono, 2009, Ari Udiyono, 2007).

Kriteria inklusi pada sampel ini adalah sebagai berikut: Ibu yang sehat secara mental. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah: Anak usia madya yang tidak masuk sekolah saat penelitian, Ibu yang tidak ada ditempat (keluar kota) saat penelitian dan dalam jangka waktu yang lama. Penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan total responden berjumlah 83 orang, sehingga peneliti mengambil total populasi. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung. Waktu penelitian akan dilakukan mulai pada tanggal Maret-Juli 2010.

Alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan ibu dalam tindakan *oral hygiene* anak dan perilaku *oral hygiene* anak berupa kuesioner tertutup, dengan pernyataan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan responden. Kuesioner tersebut terdiri dari kuesioner A, kuesioner B, kuesioner C. Kuesioner A Mengukur pengetahuan ibu tentang *oral hygiene* jumlah soal 21 item, menggunakan skala guttmen. Soal pilihan dengan menjawab salah/benar. Soal nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20 dan 21 adalah pernyataan *favorable* jawaban "benar" diberi skor 1 dan jawaban "salah" diberi skor 0, sedangkan yang *unfavorable* pada pernyataan 4, 6, 12, 17 dan 18 jawaban "benar" diberi skor 0 dan jawaban "salah" diberi skor 1. Kuesioner B mengukur tindakan ibu tentang *oral hygiene* jumlah soal 17 item, menggunakan skala guttmen. Soal pilihan dengan menjawab ya/tidak. Soal no.1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16 dan 17 adalah pernyataan *favorable* jawaban "ya" diberi skor 1 dan jawaban "tidak" diberi skor 0, sedangkan yang *unfavorable* pada pernyataan 6, 9 dan 10 jawaban "ya" diberi skor 0 dan jawaban "tidak" diberi skor 1. Kuesioner C mengukur perilaku anak *oral hygiene* jumlah soal 13 item, menggunakan skala guttmen. Soal pilihan dengan menjawab ya/tidak. Soal no.1, 2, 3, 6, 7, 10, 11, 12 dan 13 adalah pernyataan *favorable* jawaban "ya" diberi skor 1 dan jawaban "tidak" diberi skor 0, sedangkan yang *unfavorable* pada pernyataan 4, 5, 8 dan 9 jawaban "ya" diberi skor 0 dan jawaban "tidak" diberi skor 1.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara survei dan wawancara pada anak usia madya yang bersekolah di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung. (Saryono, 2009) Analisa data menggunakan alat bantu komputer.

Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi: variabel pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* anak akan dianalisa menggunakan tabel distribusi frekuensi. Variabel perilaku anak dalam *oral hygiene* akan dianalisa menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui "Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak usia madya". (Ari Udiyono, 2007). Uji statistik yang sesuai dalam penelitian ini adalah *Fisher's Exact Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Sugiono (2003) analisis data dipercepat dengan menggunakan komputerisasi, penggolongan subjek dibagi ke dalam tiga kategori yaitu: baik, cukup, kurang. Cara lain untuk menilai hubungan antara variable dengan nilai probabilitas (p), dengan tingkat kepercayaan yang dipakai 5% maka nilai $p = 0,05$. Analisa data dikatakan ada hubungan apabila $p < 0,05$ dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka dikatakan tidak mempunyai hubungan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Juli tahun 2010 di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung dengan jumlah responden 83 orang. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel silang untuk subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data dan menggunakan analisa statistik *chi-square* dengan taraf signifikansi 0,05.

1. Pengetahuan ibu dalam *oral hygiene*

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam *oral hygiene* di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung, Juni 2010.

Pengetahuan Ibu dalam <i>oral hygiene</i>	F	%
Kurang	58	69,9
Cukup	13	15,7
Baik	12	14,5
Total	83	100,0

2. Tindakan ibu dalam *oral hygiene*

Tabel 2 Tindakan ibu dalam *oral hygiene* di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung, Juni 2010.

Tindakan Ibu dalam <i>oral hygiene</i>	F	%
Kurang	59	71,1
Cukup	11	13,3
Baik	13	15,7
Total	83	100,0

3. Perilaku anak dalam *oral hygiene*

Tabel 3 Perilaku anak dalam *oral hygiene* di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung, Juni 2010.

Perilaku anak dalam <i>oral hygiene</i>	F	%
Kurang	64	77,1
Cukup	8	9,6
Baik	11	13,3
Total	83	100,0

Hubungan antara pengetahuan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak.

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku anak dalam *oral hygiene*. di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung, Juni 2010.

		Perilaku Anak		Total	P value
		Kurang	Cukup + Baik		
Pengetahuan Ibu	Kurang	52 62,7%	6 7,2%	58 69,9%	0,000
	Cukup +	12	13	25	
	Baik	14,5%	15,7%	30,1%	
Total		64 77,1%	19 22,9%	83 100,0%	

Tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu kurang dalam pengetahuan *oral hygiene* pada anak dan hal tersebut berkorelasi dengan perilaku anak yang mayoritas kurang dalam *oral hygiene*. Data didapatkan yaitu 62,7% dengan p value 0,000 ($p < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak.

Hubungan antara tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak

Tabel 5 : Hubungan antara tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku anak dalam *oral hygiene* di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung, Juni 2010.

		Perilaku Anak		Total	P value
		Kurang	Cukup + Baik		
Tindakan Ibu	Kurang	53 63,9%	6 7,2%	59 71,1%	0,000
	Cukup + Baik	11 13,3%	13 15,7	24 28,9%	
	Total	64 77,1%	19 22,9%	83 100,0%	

Tabel 5 dapat diketahui mayoritas ibu kurang dalam tindakan *oral hygiene* pada anak dan hal tersebut berkorelasi dengan perilaku anak pula yang mayoritas kurang dalam *oral hygiene*. Data didapatkan yaitu 63,9% dengan p value 0,000 ($p < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu dalam *oral hygiene*

Tabel 4.1 hasil dapat dilihat pengetahuan ibu dalam hal ini terkait tentang *oral hygiene* mayoritas masih kurang yaitu 69,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih belum aktif menggali pengetahuan tentang kesehatan gigi anak, sehingga pengetahuan ibu masih banyak yang kurang. Dasarnya pengetahuan ibu berkorelasi terhadap pemeliharaan gigi pada anak. (Notoatmodjo, 2005)

Hold berpendapat bahwa peran ibu sangat penting dalam kesehatan gigi dan anak karena dapat mengurangi resiko masalah gigi pada anak. Peran ibu dapat dilakukan antara lain dengan cara memberikan informasi tentang cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi. (www.klikdokter.com, 2010)

Pemeliharaan gigi pada anak sangat terkait dengan kualitas pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu berhubungan dengan pencegahan penyakit gigi mulut pada anak, maka informasi yang diterima harus lengkap apabila informasi yang diterima kurang lengkap maka dalam melakukan pencegahan pun kurang baik. (Notoatmodjo, 2005)

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan juga merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku seseorang, karena akan menimbulkan suatu persepsi dan kebiasaan seseorang tersebut. (Notoatmodjo 2005)

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang baik pada ibu maka akan meningkatkan kualitas kesehatan gigi anak. Ibu lebih mengetahui tentang macam-macam gangguan gigi, cara pencegahan, dan cara pemeliharaan gigi anak secara tepat.

Asumsi peneliti pengetahuan ibu masih banyak yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut karena ibu kurang aktif dan terbatasnya sarana prasarana pendukung untuk mencari informasi yang lebih lanjut. Kurang terorganisirnya kegiatan-kegiatan yang mendukung ibu untuk lebih tahu tentang kesehatan gigi dan mulut anak juga merupakan salah satu sebab pengetahuan ibu kurang tentang kesehatan gigi dan mulut anak.

Ibu perlu diberi penyuluhan tentang kesehatan gigi anak oleh dinas kesehatan setempat sehingga pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dapat bertambah. Kegiatan tersebut dapat berupa penyuluhan dan pemberian pendidikan kesehatan tentang gigi dan mulut anak.

Tindakan ibu dalam *oral hygiene*

Tabel 4.2 dapat dilihat tindakan ibu dalam *oral hygiene* berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung didapatkan data bahwa mayoritas ibu mempunyai tindakan yang kurang (71,1%) dalam *oral hygiene*. Data tersebut menunjukkan tindakan ibu tentang kesehatan gigi anak masih kurang. Tindakan ibu juga berkorelasi terhadap perilaku anak. Tindakan ibu ini dapat diterapkan antara lain dengan memberikan contoh sikat gigi yang benar pada anak. Tindakan ibu yang bijak dapat mencegah timbulnya masalah gigi dan mulut. (Notoatmodjo, 2005)

Menurut Notoatmodjo (2003) tindakan tercipta karena adanya stimulus, seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian berpendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Ibu apabila sudah terstimulus diharapkan akan memberi contoh pada anak tentang cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Data dari wawancara kepala SD Negeri Petarangan dan petugas Usaha Kesehatan Sekolah di Puskesmas setempat yaitu belum terlaksananya secara rutin penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar di Kecamatan Kledung.

Asumsi peneliti, hal diatas menunjukkan belum terstimulusnya ibu, jadi belum ada upaya mengajari cara pencegahan, cara menyikat gigi dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada anak. Kurangnya pengetahuan ibu dalam *oral hygiene* juga menyebabkan kurangnya informasi yang diberikan ibu kepada anak dalam tindakan *oral hygiene* seperti: cara gosok gigi yang benar, waktu yang tepat, frekuensi, dan alat yang baik.

Pemerintah dalam hal ini dinas kesehatan setempat dihimbau untuk menciptakan suatu kegiatan untuk dapat meningkatkan tindakan ibu dalam *oral hygiene*. Kegiatan tersebut dapat berupa pembinaan terhadap ibu-ibu tentang cara yang benar dalam sikat gigi anak dan memilih sikat gigi dan pasta gigi yang tepat untuk anak.

Perilaku anak dalam *oral hygiene*

Tabel 4.3 didapatkan data berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung. Mayoritas anak mempunyai perilaku yang kurang 77,1% dalam *oral hygiene*. Perilaku anak yang kurang dalam *oral hygiene* menimbulkan ancaman berupa menurunnya kualitas kesesehatan gigi anak di SD Negeri Petarangan.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan.(Notoatmodjo, 2003). Perilaku *oral hygiene* anak diadopsi menurut tiga tahap yaitu: pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku anak berhubungan dengan pengetahuan dan tindakan ibu. Pengetahuan dan tindakan ibu apabila baik diharapkan perilaku anak akan baik pula sehingga kualitas kesehatan gigi anak meningkat. Sifat dan perilaku anak adalah gambaran dari sifat perilaku orang tuanya. (Notoatmodjo, 2003)

Asumsi peneliti bahwa dalam hal ini dinas kesehatan setempat masih kurang aktif dalam memberikan penyuluhan di sekolah-sekolah tentang kesehatan gigi terutama perilaku

kesehatannya untuk anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya kunjungan rutin dari puskesmas setempat khususnya kunjungan untuk pemeriksaan gigi pada anak.

Dinas kesehatan dihimbau untuk mengaktifkan kunjungan rutin untuk pemeriksaan gigi dan mulut anak di sekolah-sekolah. Sekolah juga harus ikut berpartisipasi dengan cara antara lain mengaktifkan kembali unit kesehatan sekolah khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut anak yang bekerja sama dengan puskesmas setempat. Anak-anak juga diharapkan memperbaiki perilaku kesehatannya karena kesehatan gigi anak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak nantinya. (Donna L. Wong, 2008)

Cara mencegah masalah gigi yang paling efektif adalah dengan *oral hygiene* yang tepat. Anak-anak harus diajarkan untuk melakukan perawatan gigi secara mandiri dengan pengawasan dan panduan orang tua. (Donna L. Wong, 2008).

Hubungan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam oral hygiene dengan perilaku oral hygiene (sikat gigi) saat malam hari pada anak usia madya

Tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan dan tindakan ibu yang mayoritas kurang dalam *oral hygiene* sehingga berkorelasi dengan perilaku anak yang kurang pada saat *oral hygiene*. Hubungan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak usia madya diuji dengan menggunakan uji statistik non parametris yaitu *Chi-Square*. Hasil didapatkan $p\ value=0,000$ atau $p < 0,05$, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak usia madya di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung

Perilaku kesehatan dalam hal ini adalah perilaku kesehatan anak dalam hal *oral hygiene*, dipengaruhi oleh tiga faktor salah satu faktornya adalah faktor predisposisi yaitu *pengetahuan* dan tindakan ibu. (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan dan tindakan ibu sangat penting bagi kualitas perilaku anak.

Orangtua harus mencontohkannya agar anak mau sikat gigi malam sebelum tidur. Pentingnya sikat gigi malam sebelum tidur harus dijelaskan oleh ibu kepada anak dan diterapkan oleh semua keluarga Indonesia. Dewasa nanti gigi akan tetap terjaga kesehatan dan kebersihannya. (Hanum, 2010)

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan dan tindakan ibu yang kurang dalam *oral hygiene* berkorelasi dengan perilaku anak yang kurang dalam *oral hygiene*. pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* baik maka akan berdampak pada perilaku *oral hygiene* anak. Hal ini perlu perhatian yang lebih dari pemerintah maupun orang tua terutama ibu karena pada dasarnya kesehatan gigi anak juga sangat penting mempengaruhi pertumbuhan anak. (Donna L. Wong) Ibu harus mencari informasi lebih untuk meningkatkan pengetahuannya dalam *oral hygiene* supaya informasi yang diberikan pada anak lebih banyak dan harus melatih anak tentang *oral hygiene* dengan tindakan yang benar supaya hasilnya lebih maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *oral hygiene* dan mayoritas ibu mempunyai tindakan yang kurang pula dalam *oral hygiene*.
- Perilaku *oral hygiene* anak usia madya di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung didapatkan mayoritas anak mempunyai perilaku kurang dalam *oral hygiene* terutama sikat gigi saat malam hari.
- Penelitian ini hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* (sikat gigi) saat malam hari pada anak usia madya di SD Negeri Petarangan Kledung Temanggung.
- Ibu dianjurkan untuk lebih aktif mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut anak, serta untuk aktif memberi contoh cara menyikat gigi yang benar, kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, frekuensi, alat yang tepat dan ibu dianjurkan rutin untuk mengontrol gigi anak setiap 6 bulan sekali. Ibu mencari informasi dengan cara membaca buku tentang kesehatan gigi dan mulut anak, mengikuti penyuluhan kesehatan tentang gigi dan mulut anak, menonton berita atau acara televisi tentang kesehatan gigi dan mulut anak.
- Pihak sekolah agar memberikan waktu khusus bagi orang tua untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia madya dengan cara bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang gigi dan mulut pada orang tua dan murid SD Negeri Petarangan. Pihak sekolah diharapkan rutin mengadakan kontrol gigi bagi siswa-siswanya setiap 6 bulan sekali yang bekerja sama dengan puskesmas setempat.
- Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengkajian keperawatan anak khususnya yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut anak usia madya.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dianjurkan untuk mencanangkan atau mengaktifkan kembali UKS terutama tentang kesehatan gigi dan mulut anak dengan melakukan kunjungan rutin setiap 6 bulan sekali di sekolah-sekolah, dan mencanangkan wajib mengontrol gigi anak setiap 6 bulan sekali di tempat pelayanan kesehatan terdekat.
- Peneliti lain disarankan meneliti dengan metode yang berbeda yaitu kualitatif untuk memunculkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan tindakan ibu dalam *oral hygiene* dengan perilaku *oral hygiene* anak dan dengan sampel yang lebih luas supaya dapat memberikan kontribusi lebih terutama dalam hal kesehatan gigi dan mulut anak.

DAFTAR PUSTAKA

- JAKARTA. *Cegah karies berkat sikat gigi dengan benar*. Diakses 2 Maret 2010. Melalui: <http://www.ssffmp.or.id>
- Anonim. *Angka kejadian masalah gigi*. Diakses 5 Maret 2010. Melalui: <http://www.dunia-artikel.com>
- Anonim. *Perilaku ibu tentukan kesehatan gigi anak*. Diakses 6 maret 2010. Melalui: <http://www.klikdokter.com/bni/promo.php>
- Anthony J. Michael Et Al. *foundations of ministry*. Diakses 8 maret 2010. Melalui: <http://www.sabda.org/lead/mengenalanakmadya>
- Betz C.L & Sowden L.A. (2002). *Buku saku keperawatan pediatri edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Donna L. Wong. (2002). *Buku ajar keperawatan pediatrik. Vol. 1*. Jakarta: EGC.
- Eni, Kusyati. (2005). *Ketrampilan dan prosedur keperawatan*. Semarang: Kilat press.
- Garcia, Liana. *Rajin sikat gigi hindari jutaan kuman penyakit*. Diakses 5 Maret 2010. Melalui: <http://www.aahliwasir.com>
- Hanum, Marimbi. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat A. A. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba medika.
- Hidayat A. A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisa data jilid 1*. Jakarta: Salemba medika.
- Kunto, Ari. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Mangoenprasodjo, S. (2004). *Gigi sehat mulut terjaga*. Yogyakarta: Thinkfresh.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan. Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Perry & Potter. (2003). *Fundamental of Nursing*. Jakarta: EGC.
- Riyanti E, Chemiawan E, dan Rizalda RA. *Hubungan Pendidikan Penyikatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Imam Bukhari*. Bandung: FKG UNPAD. 2005. Diakses 2 Maret 2010. Melalui: <http://resources.unpad.ac.id>.
- Riyanti E. *Pengenalan Dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Bandung: FKG UNPAD. 2005. Diakses 5 maret 2010. Melalui: <http://resources.unpad.ac.id>.
- Saryono. (2009). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jogjakarta : MITRA CENDEKIA Press.
- Smeltzer, S. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Suara Merdeka. *Karies gigi muncul karena kebiasaan buruk* 2010. Diakses 4 Maret 2010. Melalui: <http://suaramerdeka.com>
- Sugiono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supartini, Y. (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.

Udiyono, Ari. (2007). *Metodologi penelitian kesehatan*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Untung. (2010). Komunikasi personal.

Zakiah, Akifatus. *Cenderung milik anak-anak kaya 2005*. Diakses 6 Maret 2010. Melalui:
<http://www.mail-archive.com/wanita-muslimah@yahoogroups.com/msg01583.html>